

## Theory of Planned Behavior on the Determinants of Participation in the Long-Term Contraceptive Method Among Women of Reproductive Age, in Nganjuk, East Java

Joeliatin<sup>1)</sup>, Bhisma Murti<sup>2)</sup>, Nunuk Suryani<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> School of Midwifery, AKBID Wiyata Mitra Husada, Kertosono, Nganjuk, East Java

<sup>2)</sup> Faculty of Medicine, Sebelas Maret University, Surakarta

<sup>3)</sup> Faculty of Teaching and Educational Sciences, Sebelas Maret University, Surakarta

### ABSTRACT

**Background:** Unintended pregnancies remain a substantial global public health issue despite considerable advances in contraceptive technologies. The global trend shows that the use of permanent contraception to prevent unintended pregnancy is high. Although the trend also shows a rise in the use of long-acting reversible methods, these are still underutilized despite having contraceptive as well as non-contraceptive benefits. This study aimed to examine the determinants of participation in long-term contraceptive method among women of reproductive age in Nganjuk, East Java, using Theory of Planned Behavior.

**Subjects and Method:** This was an analytic observational study, using case control design. This study was conducted in Bagor, Nganjuk, East Java. A total of 100 women of reproductive age was selected for this study by fixed disease sampling. The independent variables were constructs in the Theory of Planned Behavior, i.e. attitude, subjective norm, and perceived behavior control. The dependent variables were intention and participation in long-term contraceptive use. The data were collected by a set of questionnaire, and analyzed by path analysis.

**Results:** Intention had direct and positive effect on participation in long-term contraceptive use ( $b=2.07$ ; CI 95% 0.78-3.36;  $p=0.002$ ). Attitude ( $b=1.40$ ; CI 95% 0.41-2.40  $p=0.006$ ), subjective norm ( $b=1.64$ ; CI 95% 0.76-2.53;  $p<0.001$ ), and perceived behavior control ( $b=1.22$ ; CI 95% 0.32-2.12;  $p=0.008$ ) had indirect positive effect on participation in long-term contraceptive use through intention.

**Conclusion:** There are direct and indirect effect of Theory of Planned Behavior constructs on participation long-term contraceptive use among women of reproductive age.

**Keywords:** Theory of Planned Behavior, long-term contraceptive method, women of reproductive age

### Correspondence:

Joeliatin. School of Midwifery, AKBID Wiyata Mitra Husada, Kertosono, Nganjuk, East Java.

Email: yulisuyitno77@gmail.com.

---

### LATAR BELAKANG

---

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak peringkat keempat di dunia, setelah RRC, India dan Amerika Serikat. Pada tahun 2010, populasi penduduk di Indonesia sebanyak 237.6 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk per tahun sebesar 1.49% (BPS, 2012). Besarnya jumlah penduduk di Indonesia merupakan potensi sumber daya manusia yang perlu dikelola dan diatur pertumbuh-

an maupun penyebarannya, sehingga tidak menimbulkan beban permasalahan nasional.

Salah satu upaya yang efektif untuk mengendalikan tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia adalah melalui program Keluarga Berencana (KB) bagi pasangan usia produktif, khususnya Wanita Usia Subur (WUS). Program KB diwujudkan dalam bentuk penggunaan kontrasepsi untuk pengendalian fertilitas secara efektif.

Dalam pelaksanaannya diupayakan agar semua metode atau alat kontrasepsi yang disediakan dan ditawarkan kepada masyarakat memberikan manfaat optimal dengan meminimalkan efek samping maupun keluhan yang ditimbulkan. Berbagai pilihan alat kontrasepsi yang telah dikenal luas di masyarakat, antara lain pil, suntik, IUD dan implant, serta kontrasepsi yang bersifat permanen, yaitu tubektomi untuk wanita dan vasektomi untuk pria. Angka pemakaian kontrasepsi mengalami peningkatan dari 57.4% pada tahun 1997 menjadi 60.3% pada tahun 2003.

Target BKKBN pada tahun 2014 adalah pencapaian angka penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang oleh peserta baru KB sebesar 65%. Namun menurut laporan pelayanan KB oleh BKKBN, diketahui bahwa hasil pelayanan KB hingga periode April 2014 menunjukkan bahwa mayoritas peserta baru KB masih didominasi Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu sebesar 81.86% dari seluruh peserta baru KB. Sedangkan peserta baru KB yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjangnya sebesar 18.14%. Metode KB suntik dan Pil merupakan metode KB yang paling diminati dengan total peserta mencapai lebih dari 70% seluruh peserta baru KB (BKKBN, 2007).

Wilayah Kabupaten Nganjuk, penggunaan kontrasepsi para peserta baru KB tahun 2015 juga masih didominasi oleh Non MKJP, yaitu sebesar 72%, sedangkan MKJP sebesar 28% (Dinkes Nganjuk, 2016). Keikutsertaan pasangan usia subur dalam program KB di Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk masih didominasi oleh kelompok Non-MKJP. Hal ini membuka potensi program KB menjadi kurang efektif, karena tingkat kegagalan non-MKJP, khususnya kontrasepsi suntik dan pil masih tinggi (2-8%). Akibatnya tujuan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera mengalami

hambatan dalam pencapaiannya. Jumlah tenaga kesehatan yang mampu menangani peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang saat ini dirasakan masih kurang. Hal ini berpengaruh terhadap tingginya pemakaian kontrasepsi non MKJP. Faktor lainnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang efektivitas MKJP dan biaya pelayanan MKJP relatif lebih mahal. Karena itu, perlu kiranya dilakukan pengkajian secara mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan pasangan usia subur, khususnya dalam hal ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) dalam MKJP di wilayah kerja Puskesmas Bagor, sehingga dapat diperoleh gambaran dan analisis permasalahan serta penanganan yang dapat dilakukan.

Pendekatan keilmuan yang dapat diimplementasikan untuk membantu mengkaji permasalahan tersebut adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB), karena pendekatan ini dapat mengidentifikasi pengaruh motivasional terhadap perilaku di luar individu serta mengarahkan strategi perubahan perilaku masyarakat melalui pengukuran faktor sikap, norma subjektif dan persepsi kendali perilaku. Ketiga faktor tersebut selanjutnya akan mempengaruhi niat seseorang untuk mengadopsi suatu perilaku, sehingga pada akhirnya perilaku yang diinginkan dapat terwujud. Karena itu, melalui pendekatan TPB, peneliti bermaksud menganalisis pengaruh faktor sikap, norma subjektif dan persepsi kendali perilaku terhadap niat dan keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Tujuan penelitian ini adalah implementasi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Bagor Kabupaten Nganjuk dengan analisis jalur.

## SUBJEK DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *case control*. Waktu pelaksanaan pada bulan Agustus 2016-September 2016 di Puskesmas Bagor Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. Variabel dalam penelitian adalah sikap, norma subjektif, persepsi kendali perilaku, niat dan keikutsertaan dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Populasi sumber (populasi terjangkau) penelitian adalah Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Bagor Kabupaten Nganjuk. Sampel sebanyak 100 subjek dipilih secara *fix disease sampling*, dengan perbandingan 1:3 antara kelompok berpenyakit (kasus) dan tidak berpenyakit (kontrol). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis

menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan program Stata 13.

## HASIL

### 1. Karakteristik subjek penelitian

Hasil penelitian kepada kelompok kasus 25 peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan kelompok kontrol 75 peserta non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil sebagian besar ibu pada kasus memiliki usia >35 tahun (20 responden), berpendidikan lebih dari SMA (25 responden), merupakan ibu rumah tangga, memiliki lebih dari 3 anak (12 responden), riwayat persalinan normal (25 responden), memiliki usia menarche 12-15 tahun (16 responden) dan pernah memperoleh informasi (25 responden).

**Tabel 1 Karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak, persalinan ibu, usia menarche dan perolehan informasi**

Karakteristik	Kasus		Kontrol		p
	n	%	n	%	
<b>Umur Ibu</b>					
17 - 20 tahun	0	0	19	19	<0.001
21 - 35 tahun	5	5	48	48	
> 35 tahun	20	20	8	8	
<b>Pendidikan Ibu</b>					
Pendidikan Dasar(< SMA)	0	0	12	12	0.033
Pendidikan Lanjutan (≥ SMA)	25	25	63	63	
<b>Pekerjaan Ibu</b>					
Lain-lain	0	0	5	5	0.008
IRT	10	10	30	30	
Buruh / Tani	1	1	20	20	
Pedagang	4	4	12	12	
Karyawan Swasta	5	5	5	5	
PNS	5	5	3	3	
<b>Jumlah Anak</b>					
Belum Punya Anak	0	0	7	7	<0.001
1 anak	2	2	28	28	
2 anak	11	11	37	37	
≥ 3 anak	12	12	3	3	
<b>Persalinan Ibu</b>					
Tindakan	0	0	16	16	0.012
Normal	25	25	59	59	
<b>Usia Menarche</b>					
< 12 tahun	2	2	9	9	0.162
12 - 15 tahun	16	16	57	57	
> 15 tahun	7	7	9	9	
<b>Perolehan Informasi</b>					
Belum Pernah	0	0	74	74	<0.001
Pernah	25	25	1	1	

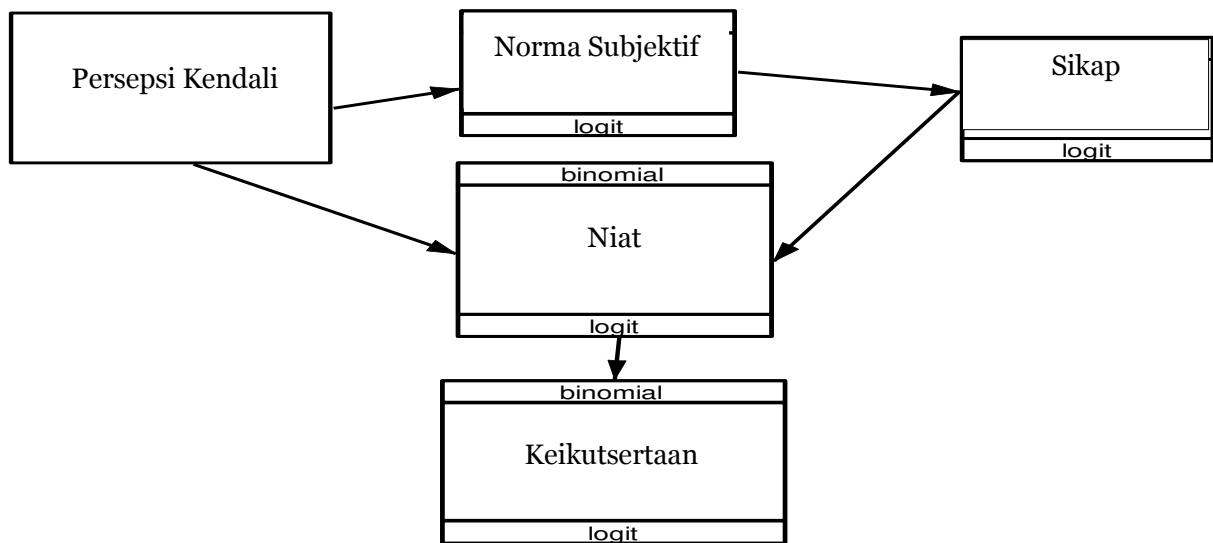
### 2. Analisis Bivariat

Analisis secara bivariat pada table 2, menjelaskan tentang pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode yang digunakan adalah uji *chi-square*, dengan taraf kepercayaan 95%.

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat**

No	Variabel Independen	OR	p
1	Sikap	2.60	0.031
2	Norma	3.14	0.007
3	Persepsi Kendali Perilaku	1.19	0.664
4	Niat	5.39	0.002

### 3. Analisis Jalur



**Tabel 3. Hasil Analisis Jalur Implementasi Theory of Planned Behavior (TPB) dalam keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

Hubungan variabel dependen dan independen	Koef jalur	CI 95%		p
		Batas Bawah	Batas Atas	
<i>Direct Effect</i>				
Keikutsertaan MKJP ←				
Niat (≥8)	2.07	0.78	3.36	0.002
<i>Indirect Effect</i>				
Norma Subjektif ←				
Persepsi Kendali Perilaku (≥7)	1.64	0.76	2.53	<0.001
Niat ←				
Persepsi Kendali Perilaku (≥7)	1.22	0.32	2.12	0.008
Sikap (≥19)	1.40	0.41	2.40	0.006
Sikap ←				
Norma Subjektif (≥10)	1.17	0.20	2.13	0.017
N Observasi = 100				
Log likelihood = -227.33				
AIC = 472.672				
BIC = 496.119				
Keterangan : ← = Dihubungkan				

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan antara sikap dengan niat Wanita Usia Subur menjadi peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan langsung dan signifikan antara sikap dengan niat Wanita Usia Subur untuk menjadi peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Artinya semakin baik sikap Wanita Usia Subur, maka semakin kuat niat Wanita Usia Subur untuk menjadi peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2015), yang menyatakan bahwa Wanita Usia Subur yang memiliki sikap positif tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang berpeluang tiga kali lebih besar untuk menjadi peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dibandingkan Wanita Usia Subur yang memiliki sikap negatif.

Sikap dan keyakinan menunjukkan potensi seseorang atau dikenal dengan istilah determinasi diri. Individu yang tangguh, mampu bereaksi otentik dan murni, serta mempunyai kebenaran tentang kemampuan dan kekuatan dalam dirinya. Dengan model ini, mampu membuat keputusan atau menentukan sikap berdasarkan hak otonomi. Orang yang mantap dan kuat dalam bersikap, sadar akan keterbatasan dan kelemahan dirinya, tetapi tetap mengandalkan keputusan yang jujur dan murni.

Sikap, nilai, niat dan kesadaran diri dapat memunculkan sebuah perilaku yang diawali dari hubungan pengetahuan dan lingkungan sosial, melalui sumber informasi yang diperoleh, sehingga perubahan pandangan dapat membaik dan lebih ke arah positif (Dignam, 1995). Sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang

dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai positif negatif yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2011).

Sikap ditentukan oleh kepercayaan individu mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku (*behavioral beliefs*), ditimbang berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya (*outcome evaluation*). Sikap-sikap tersebut dipercaya memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berperilaku dan dihubungkan dengan norma subjektif dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 2005).

### 2. Hubungan antara norma subjektif dengan niat Wanita Usia Subur menjadi peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tidak langsung dan signifikan antara norma subjektif dengan niat wanita usia subur menjadi peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang melalui sikap. Artinya semakin baik norma subjektif maka sikap Wanita Usia Subur semakin positif, sehingga semakin kuat niat WUS untuk menjadi peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Norma subjektif juga dipengaruhi oleh kepercayaan ibu terhadap norma di sekitarnya, sehingga membuat sikap dan pemahaman ibu. Hasil ini sesuai dengan penelitian Barnett dan Persley (2004) dan Ajzen (1992) yang menyatakan bahwa niat (*intention to use*) dipengaruhi oleh *perceived behavior control* dan norma subjektif. Ajzen (2004) juga menyatakan bahwa *perceived behaviour control* berpengaruh kuat pada niat (*intention to use*).

Norma subjektif yang dimiliki Wanita Usia Subur memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap positif tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, sehingga meningkatkan niat untuk ikut serta dalam

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Wanita Usia Subur yang menyadari bahwa Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan model kontrasepsi yang efektif, maka mereka akan termotivasi untuk memilih model kontrasepsi: implant, IUD, maupun MOW. Hal ini sesuai dengan definisi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu cara kontrasepsi berjangka panjang yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan pemakaian yang tinggi dengan angka kegagalan yang rendah (BKKBN, 2009).

Norma subjektif juga diasumsikan sebagai suatu fungsi dari *beliefs* yang secara spesifik seseorang setuju atau tidak setuju untuk menampilkan suatu perilaku. Kepercayaan-kepercayaan yang termasuk dalam norma-norma subjektif disebut juga kepercayaan normatif (*normative beliefs*). Seorang individu akan berniat menampilkan suatu perilaku tertentu jika ia mempersepsi bahwa orang-orang lain yang penting berpikir bahwa ia seharusnya melakukan hal itu (Ajzen, 2005). Orang lain yang penting tersebut dapat merupakan pasangan (suami istri), sahabat, dokter, dan lain-lain. Hal ini diketahui dengan cara menanyai responden untuk menilai apakah orang-orang lain yang penting tadi cenderung akan setuju atau tidak setuju jika ia menampilkan perilaku yang dimaksud.

Norma subyektif dipengaruhi persepsi norma sosial pada lingkungan sekitar untuk berperilaku, hal ini didasari karena adanya keyakinan terhadap norma sosial budaya sekitar dan motivasi dari orang terdekat yang mendorong niat ibu untuk berperilaku (Ajzen, 2005).

### **3. Hubungan antara persepsi kendali perilaku dengan niat Wanita Usia Subur menjadi peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan langsung dan signifikan antara persepsi kendali perilaku dengan niat Wanita Usia Subur menjadi peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Artinya semakin baik persepsi kendali perilaku Wanita Usia Subur, maka semakin kuat niat Wanita Usia Subur untuk menjadi peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartanto (2009), menyatakan bahwa Wanita Usia Subur yang memiliki dukungan yang tinggi dari orang-orang di sekitarnya untuk mengikuti Metode Kontrasepsi Jangka Panjang akan lebih mudah memutuskan mengikuti Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, daripada Wanita Usia Subur yang kurang memiliki dukungan. Suami memegang peranan penting sebagai kepala rumah tangga dan pengambilan keputusan, termasuk pengambilan keputusan untuk pemilihan jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh Wanita Usia Subur.

*Control beliefs* yang kuat mengenai faktor-faktor yang ada yang akan memfasilitasi suatu perilaku, maka seseorang tersebut memiliki persepsi yang tinggi untuk mampu mengendalikan suatu perilaku. Sebaliknya, seseorang tersebut akan memiliki persepsi yang rendah dalam mengendalikan suatu perilaku jika ia memiliki *control beliefs* yang kuat mengenai faktor-faktor yang menghambat perilaku. Persepsi ini dapat mencerminkan pengalaman masa lalu, antisipasi terhadap situasi yang akan datang, dan sikap terhadap norma-norma yang berpengaruh di sekitar individu (Ajzen, 2005).

Penelitian Dharmmestadan Khasanah (1999) yang menyatakan bahwa variabel yang mempengaruhi niat individu dalam melakukan sesuatu (*intention to use*) adalah variabel *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavior control*.

#### **4. Hubungan antara persepsi kendali perilaku dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tidak langsung dan signifikan antara persepsi kendali perilaku dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang melalui niat. Artinya semakin baik persepsi kendali perilaku Wanita Usia Subur, maka semakin kuat niat Wanita Usia Subur, sehingga semakin tinggi keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Persepsi kemampuan mengontrol perilaku ini diartikan sama dengan efikasi diri. Keyakinan (*beliefs*) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku tersebut. Kondisi ini disebut dengan “persepsi kemampuan mengontrol” (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 2005).

Faktor ini mengindikasikan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh bagaimana ia mempersepsi tingkat kesulitan atau kemudahan untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Jika seseorang memiliki *control beliefs* yang kuat mengenai faktor-faktor yang ada yang akan memfasilitasi suatu perilaku, maka seseorang tersebut memiliki persepsi yang tinggi untuk mampu mengendalikan suatu perilaku. Sebaliknya, seseorang tersebut akan memiliki persepsi yang rendah dalam mengendalikan suatu perilaku jika ia memiliki *control beliefs* yang kuat mengenai faktor-faktor yang menghambat perilaku. Dalam konteks penelitian keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Metode Kontrasepsi Jangka Pan-

jang, variabel persepsi kendali perilaku dapat diukur dari indikator dukungan dari pasangan, keluarga, kemampuan ekonomi, dan ketersediaan sarana kesehatan.

Dukungan suami seringkali bersifat dominan dalam keluarga, sehingga walaupun istri tidak memiliki niat melakukan suatu perilaku, namun jika suami menghendaki, maka perilaku tersebut cenderung ditaati oleh istrinya. Demikian pula dalam hal keikutsertaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, apabila suami memberikan dukungan secara optimal, maka Wanita Usia Subur yang awalnya tidak berniat mengikuti Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dapat langsung mentaati arahan suaminya.

#### **5. Hubungan antara niat dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam MKJP**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan langsung dan signifikan antara niat Wanita Usia Subur dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Artinya semakin kuat niat Wanita Usia Subur, maka semakin tinggi keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Niat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Kuat atau lemahnya niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku (Eng dan Parker, 2002). Wanita Usia Subur yang telah memiliki niat dan rencana untuk mengikuti Metode Kontrasepsi Jangka Panjang berpeluang besar untuk mewujudkan niatnya itu dalam keikutsertaan yang nyata dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Menurut konsep TPB, seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya hanya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya. Teori ini tidak hanya

menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia, tetapi juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu tersebut atau suatu tingkah laku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol dari individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 2005). Ada hubungan langsung dan tidak langsung antara implementasi *Theory of Planned Behavior* dalam keikutsertaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Bagor Kabupaten Nganjuk.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

---

- Ajzen I (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior* (2<sup>nd</sup> ed). Berkshire: Open University Press.
- Anggraeni P (2015). *Determinan Penggunaan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang tahun 2014*. Tesis. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Epidemiologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Azwar S (2011). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, edisi kedua. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (2012). *Penduduk Indonesia Menurut Propinsi 2010*. Sumber:<https://www.bps.go.id/link-TabelStatis/view/id/1267>. Diakses 9 Mei 2016.
- BKKBN (2007). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke-5. Jakarta. BKKBN.
- BKKBN (2009). *Jumlah Peserta KB Aktif*.
- Dignam (1995). *Understanding Intimacy as Experienced Women*. *Health Care for Women International*. 16 (5).
- Dharmmesta BS, Khasanah U (1999). *Theory of Planned Behavior: An Application to Transport Service Consumer*. *Gajah Mada International Journal of Business*. 1(1).
- Eng E, Parker E (2002). *Natural Helper Models to Enhance A Community's Health and Competence*. In R. J. Diclemente, R. A. Crosby, & M. C. Kegler (Eds.), *Emerging Theories in Health Promotion Practice and Research: Strategies for Improving Public Health*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Hartanto H. (2009). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kane R, Gwen I, Sally B, Neal P, Martin W, Stephen K (2009) *Long-Acting, Reversible and Permanent Methods of Contraception: Insight Into Women's Choice Of Method*. *Quality in Primary Care*.
- Mekonnen G (2013). *Prevalence and Factors Affecting Use of Long Acting and Permanent Contraceptive Methods in Jinka Town, Southern Ethiopia: A Cross Sectional Study*. *Pan African Medical Journal*. Gambela Regional Health Bureau, Gambela, Ethiopia.
- Murti B (2013). *Desain dan Besar Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nasution SL (2011). *Analisis Lanjut 2011: Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Enam Wilayah di Indonesia*. Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi BKKBN.
- Ningsih M, Purnami TC (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Suami dalam Pelaksanaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kabupaten Lombok Timur*. Tesis. Semarang: Magister



Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro.

Srivastav A, Khan MS, Chauhan CR (2014). Knowledge, Attitude and Practices about Contraceptive among Married Reproductive Females. *International Journal of Scientific Study*. February 2014. 1(5).

Undang-Undang No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Wiknjosastro H (2002). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina. Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Zhou Y (2011). Fertility Control and Its Effect on Chinese Women. *Journal of Research on Women and Gender*. Peking Universitas.